



Minat Membaca Puisi Universitas Lambung Mangkurat, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Agnia Fitri

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Penulis korespondensi: agniafitri93@gmail.com

Abstract. *This study aims to explain the level of student interest and various aspects that influence their interest in reading poetry among students of the Department of Indonesian Language and Literature Education, Lambung Mangkurat University (ULM) class of 2024. The research focuses on how students interpret poetry, factors that encourage and inhibit reading interest, and the role of the academic environment in shaping literary appreciation, especially poetry. This study uses a descriptive qualitative approach through interviews and documentation to gain an in-depth understanding of students' experiences, views, and habits in reading poetry. The results show that students' interest in poetry is in the moderate category. Some students consider poetry to be beautiful and meaningful works, thus helping them to reflect on themselves and increase their interest in reading. However, others find it difficult to understand the implied meaning in poetry and consider poetry a complicated and less interesting genre. Factors that encourage interest in reading poetry include the active role of lecturers in presenting interesting poetry material, campus literary activities such as poetry readings and competitions, and the existence of student communities that focus on writing and literary appreciation. Meanwhile, obstacles found include limited literacy facilities such as reading rooms and poetry book collections, low student personal motivation, and the dominance of digital media which is more practical and entertaining than printed literary works. This research emphasizes the importance of creative learning strategies and support for campus activities to revitalize the culture of reading poetry so that literary appreciation can develop more optimally.*

Keywords: *Interest; Poetry; Qualitative; Reading; Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat ketertarikan mahasiswa serta berbagai aspek yang memengaruhi minat mereka dalam membaca puisi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat (ULM) angkatan 2024. Fokus penelitian mencakup cara mahasiswa memaknai puisi, faktor pendorong dan penghambat minat baca, serta peran lingkungan akademik dalam membentuk apresiasi sastra, khususnya puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta kebiasaan mahasiswa dalam membaca puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap puisi berada pada kategori cukup. Sebagian mahasiswa menganggap puisi sebagai karya yang indah dan sarat makna, sehingga membantu mereka melakukan refleksi diri dan meningkatkan ketertarikan membaca. Namun, sebagian lainnya merasa kesulitan memahami makna tersirat dalam puisi sehingga menganggap puisi sebagai genre yang rumit dan kurang menarik. Faktor yang mendorong minat membaca puisi meliputi peran aktif dosen dalam menghadirkan materi puisi yang menarik, kegiatan sastra kampus seperti pembacaan dan lomba puisi, serta keberadaan komunitas mahasiswa yang fokus pada penulisan dan apresiasi sastra. Sementara itu, hambatan yang ditemukan mencakup keterbatasan fasilitas literasi seperti ruang baca dan koleksi buku puisi, rendahnya motivasi pribadi mahasiswa, serta dominasi media digital yang lebih praktis dan menghibur dibandingkan karya sastra cetak. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran kreatif dan dukungan kegiatan kampus untuk menumbuhkan kembali budaya membaca puisi sehingga apresiasi sastra dapat berkembang lebih optimal.

Kata kunci: Kualitatif; Mahasiswa; Membaca; Minat; Puisi.

1. LATAR BELAKANG

Sastra, terutama puisi, adalah jenis seni bahasa yang kaya akan makna dan nilai estetika. Herbert Spencer dalam bukunya *Seni Mengenal Puisi* yang ditulis oleh Agnes Pitaloka dan Melia Sundari (hlm. 10) menyatakan bahwa puisi merupakan cara untuk mengekspresikan ide yang memiliki unsur emosional sambil memperhatikan aspek keindahan. Dalam lingkup pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan untuk menghargai puisi menjadi elemen penting dalam mengembangkan kepekaan bahasa serta rasa seni mahasiswa. Namun, di zaman

digital sekarang ini, minat baca puisi cenderung berkurang karena mahasiswa lebih tertarik pada hiburan instan seperti video pendek, media sosial, dan berbagai konten digital lainnya.

Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat (ULM), khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, seharusnya ada ruang untuk mahasiswa dalam membangun hubungan yang lebih erat dengan karya sastra untuk memperkuat literasi mereka. Stephen Krashen dalam bukunya *The Power of Reading* (1993, hlm. 15) menegaskan bahwa membaca adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dari membaca, orang bisa mendapatkan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkaya kosakata. Dalam pengajaran sastra, aktivitas membaca tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai media untuk menghargai nilai estetika dan makna hidup yang ada dalam karya sastra, termasuk puisi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh R. Ika Mustika, Engla Tivana, dan Mekar Ismayani (2015) dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar minat baca mahasiswa terhadap karya sastra, semakin tinggi pula kebiasaan membaca mereka terhadap karya sastra. Penemuan ini menegaskan betapa pentingnya upaya untuk meningkatkan minat baca dalam pendidikan sastra, karena minat yang tinggi akan mendorong partisipasi yang lebih dalam aktivitas apresiasi sastra, termasuk dalam membaca dan menghayati puisi.

Masih terlihat fenomena rendahnya minat baca puisi dari sedikitnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sastra di kampus, kurangnya diskusi tentang puisi di luar kelas, serta rendahnya semangat terhadap tugas yang berkaitan dengan apresiasi puisi. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2024 dalam membaca puisi, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat tersebut, baik yang mendukung maupun yang menghalangi.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berawal dari pemahaman bahwa ketertarikan terhadap puisi adalah kecenderungan psikologis yang timbul dari motivasi internal untuk melakukan kegiatan membaca tanpa adanya paksaan. Hal ini dijelaskan oleh Slameto (2010) dan Mulyasa (2009) yang menekankan bahwa minat berasal dari rasa suka dan keinginan yang kuat terhadap

suatu aktivitas. Dalam konteks pembelajaran sastra, membaca tidak hanya sekadar memahami isi teks, tetapi juga merupakan bentuk apresiasi terhadap nilai estetika, simbol, dan pesan yang ada dalam karya sastra. Krashen (1993) menegaskan bahwa aktivitas membaca dapat memperluas pengetahuan dan sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa seseorang. Puisi sebagai salah satu bentuk sastra memiliki karakteristik bahasa yang padat, imajinatif, dan kaya makna; menurut Herbert Spencer (dalam Pitaloka dan Sundari, 2020), puisi adalah penyampaian ide emosional yang memperhatikan keindahan, sementara Pradopo (1991) mendefinisikan puisi sebagai susunan yang terdiri dari pilihan kata, citra, gaya bahasa, dan ritme yang membutuhkan penghargaan mendalam dari pembacanya. Sementara itu, apresiasi sastra, seperti yang dijelaskan oleh Rahmanto (2012), hanya akan berkembang melalui kebiasaan, pengalaman membaca, serta dukungan lingkungan yang mencakup metode pengajaran dosen, sarana literasi, dan kegiatan literasi di kampus. Di sisi lainnya, penelitian oleh Hasanah dkk. (2011) mencatat bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal seperti ketersediaan buku, budaya membaca, dan dukungan akademik. Tantangan besar dalam membangun minat membaca puisi di era digital juga perlu diperhatikan; Suryanti dan Megawanti (2022) menyatakan bahwa kehadiran media digital yang menawarkan hiburan yang cepat dan visual membuat mahasiswa cenderung menjauh dari bacaan sastra yang memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, kajian teoritis ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap puisi dipengaruhi oleh kombinasi antara karakteristik internal mahasiswa, kualitas lingkungan literasi, kompleksitas teks puisi, serta perubahan dalam budaya membaca yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendalami pengalaman mahasiswa terkait minat mereka dalam membaca puisi berdasarkan perspektif para responden. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ketiga dari tahun akademik 2025/2026, yaitu pada bulan September hingga Oktober 2025, di Universitas Lambung Mangkurat (ULM), khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang terletak di Banjarmasin. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 10 mahasiswa angkatan 2024 yang seleksi menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan partisipasi mereka dalam kegiatan sastra, khususnya puisi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan lapangan, dan dokumentasi foto, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan bantuan panduan

wawancara. Tahapan dalam penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi baik dari sumber maupun waktu agar hasil penelitian lebih tepat dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki minat membaca puisi karena merasa tertarik dengan keindahan bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya. Slameto (2010: 180) mengungkapkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atas kehendak sendiri atau tanpa paksaan dari orang lain. Dari ungkapan Slameto dapat dipahami bahwa Minat adalah suatu ketertarikan yang muncul dari keinginan individu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Ini berarti bahwa minat berasal dari dorongan dalam diri seseorang, bukan dari tekanan eksternal seperti tuntutan lingkungan, perintah orang lain, atau kewajiban di bidang akademik. Minat akan berkembang secara alami ketika seseorang merasa bahagia, tertarik, dan ingin menggali lebih dalam tentang sesuatu karena rasa ingin tahunya dan kepuasan yang dirasakan dari aktivitas itu. Dalam dunia pendidikan, minat berperan penting sebagai faktor psikologis yang berkaitan erat dengan motivasi untuk belajar, fokus, dan ketekunan dalam mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mempunyai minat yang kuat terhadap bidang tertentu akan menjalani proses belajar dengan penuh kebahagiaan, tanpa merasa terbebani, dan cenderung ingin mengeksplorasi lebih lanjut secara mandiri. Suatu hal yang dilakukan karena paksaan atau hanya untuk memenuhi tuntutan dari luar, maka keterlibatan emosional dan intelektual seseorang dalam kegiatan itu akan menjadi minim. Ini menjelaskan mengapa minat sering dijadikan patokan utama dalam menilai keberhasilan seseorang dalam satu bidang. Contohnya, dalam dunia mahasiswa, ketertarikan mereka untuk membaca puisi tidak akan muncul hanya karena ada tugas dari dosen, melainkan karena mereka merasakan keindahan bahasa, kedalaman makna, dan pengalaman emosional yang ditawarkan oleh puisi tersebut. Ketika seseorang menikmati membaca puisi, proses pemahaman dan penghargaan terhadap karya itu menjadi lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, minat juga berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan seseorang untuk terus belajar dan berusaha meskipun menghadapi tantangan. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap puisi akan tetap berupaya untuk memahami maknanya, meski bahasa yang digunakan bersifat simbolis atau sarat dengan makna kiasan. Dengan demikian, pernyataan Slameto menekankan bahwa minat bukan hanya sekadar rasa suka yang bersifat sementara, melainkan

merupakan kekuatan dari dalam diri yang dapat memotivasi seseorang untuk beraktivitas secara mandiri, konsisten, dan penuh semangat. Minat yang muncul dari niat sendiri inilah yang menjadi dasar bagi terciptanya apresiasi, kreativitas, serta pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Data 1

Jawaban hasil wawancara dengan pertanyaan, apakah anda menyukai membaca karya sastra puisi?, jika iya berikan alasan nya, jika tidak berikan alasan nya!, kemudian salah satu mahasiswa dengan inisial nama **T**, dia berpendapat bahwa, *melalui membaca puisi saya bisa menikmati keindahan bahasadan emosi yang disampaikan oleh si penyair, disetiap kata dalam puisi itu memiliki maknayang cukup dalamdan bisa di ekspresikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung bagaimana gaya bahasa yang digunakan penyair*. Maksud dari pendapat **T** tersebut adalah bahwa membaca puisi memberikan pengalaman estetik dan emosional bagi pembacanya. Ia merasakan bahwa keindahan puisi tidak hanya terletak pada susunan kata-katanya, tetapi juga pada perasaan dan makna yang disampaikan oleh penyair. Setiap kata dalam puisi memiliki arti yang mendalam dan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara, tergantung pada gaya bahasa, diksi, dan cara penyair mengekspresikan emosinya. Dengan demikian, pembaca dapat menikmati puisi bukan hanya dari segi isi, tetapi juga dari keindahan bahasa dan kebebasan dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa **T** memandang puisi sebagai karya yang kaya makna, emosional, dan terbuka terhadap berbagai interpretasi.

Mereka menganggap puisi sebagai media untuk melatih kepekaan perasaan dan imajinasi. Namun, sebagian lainnya mengaku jarang membaca puisi karena sulit memahami makna, bahasa yang dianggap rumit, serta tidak terbiasa dengan gaya ekspresif dalam puisi.



Gambar 1. Foto wawancara bersama salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Angkatan 2024.

Data 2

jawaban dari mahasiwa dengan inisial nama **O** dengan pertanyaan yang sama pada mahasiswwa sebelumnya, kumudian dia menjawab, *saya sebenarnya tidak terlalu menyukai membaca puisi, alasannya karena terkadang makna yang terkandung dalam puisi sulit untuk*

dipahami, banyak puisi yang menggunakan bahasa kiasan yang membuat saya harus berfikir lebih, apa yang dimaksud dalam puisi tersebut. Maksud dari pendapat **O** tersebut adalah bahwa ia kurang menyukai kegiatan membaca puisi karena merasa kesulitan dalam memahami maknanya. Menurutnya, banyak puisi menggunakan bahasa kiasan, simbol, atau metafora yang tidak langsung, sehingga pembaca harus berpikir lebih dalam untuk menafsirkan maksud penyair. Hal ini membuat kegiatan membaca puisi terasa rumit dan kurang menarik baginya. Dengan kata lain, **O** menilai bahwa bahasa dalam puisi terlalu abstrak dan tidak mudah dipahami secara cepat, sehingga mengurangi minatnya untuk menikmati karya sastra tersebut. Pendapat ini menunjukkan bahwa kompleksitas bahasa dan makna dalam puisi dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat minat membaca mahasiswa. Menurut Mulyasa (2009, hal. 93), minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pernyataan ini mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang, yang membuat individu merasa tertarik, bahagia, dan termotivasi untuk memperhatikan atau melakukan aktivitas tertentu secara berkala. Minat tidak hanya semata-mata ingin tahu, tetapi juga mencerminkan perasaan emosional dan motivasi yang mendalam terhadap objek, kegiatan, atau area tertentu begitu pula menurut Hasanah dan rekan-rekannya (2011, hlm. 54), ketertarikan seseorang terhadap membaca dipengaruhi oleh faktor internal yang menumbuhkan motivasi dari dalam diri dan faktor eksternal yang berkaitan dengan dorongan dari luar. Pernyataan ini menegaskan bahwa minat baca tidak timbul secara mendadak, melainkan terjajarkan oleh kombinasi antara elemen-elemen di dalam diri individu dan pengaruh dari luar.

Faktor internal berhubungan dengan keadaan psikologi dan karakter seseorang, seperti rasa ingin tahu, kebutuhan akan informasi, kesadaran akan pentingnya membaca, serta pandangan positif terhadap aktivitas membaca. Biasanya, individu yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan membaca karena dorongan yang muncul dari dirinya sendiri, seperti rasa suka, keinginan untuk memperluas pengetahuan, atau sekadar menikmati proses memahami bahan bacaan. Elemen internal ini sangat vital karena menjadi pondasi bagi kelangsungan kebiasaan membaca tanpa harus mengandalkan dorongan dari luar. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari lingkungan yang dapat memengaruhi minat baca seseorang, seperti tersedianya bahan bacaan, dukungan dari keluarga, kebiasaan membaca di komunitas, peranan guru atau dosen, serta fasilitas yang mendukung kegiatan membaca seperti perpustakaan atau media digital. Elemen eksternal ini berfungsi sebagai pendorong tambahan yang dapat menyemarakkan atau memperkuat minat baca, terutama ketika lingkungan dapat menyediakan suasana yang mendukung dan menginspirasi aktivitas literasi.

Oleh karena itu, keseimbangan antara aspek internal dan eksternal sangat penting agar minat baca dapat berkembang dengan baik. Jika seseorang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan didukung oleh lingkungan yang mendukung, maka minat baca akan semakin meningkat dan berpotensi menjadi kebiasaan positif yang dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa lebih tertarik membaca puisi modern yang ringan dan kontekstual dibandingkan puisi klasik yang menggunakan bahasa kiasan kompleks, jadi mahasiswa masa kini cenderung lebih menyukai puisi modern yang menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dibandingkan dengan puisi klasik yang sering memakai bahasa kiasan, simbol, atau metafora yang rumit. Hal ini menunjukkan bahwa cara mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra telah mengalami perubahan. Jika dahulu keindahan puisi diukur dari kompleksitas bahasa dan kedalaman maknanya, kini apresiasi lebih diarahkan pada kemudahan pemahaman serta kedekatan isi puisi dengan realitas sosial dan pengalaman pribadi pembacanya. Dengan kata lain, mahasiswa lebih tertarik pada puisi yang komunikatif dan sesuai dengan konteks zaman modern. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi dalam cara mahasiswa mengapresiasi sastra.

Beberapa faktor lainnya yang mendukung tumbuhnya minat mahasiswa membaca puisi seperti, peran dosen, yang menggunakan metode pembelajaran apresiatif seperti pembacaan puisi dengan ekspresi dan diskusi makna, kegiatan kampus, seperti lomba baca puisi dan pementasan teater sastra yang menumbuhkan minat mahasiswa dan komunitas sastra mahasiswa atau unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang menjadi ruang ekspresi dan interaksi antar peminat sastra. Rahmanto (2012) yang menyatakan bahwa apresiasi sastra hanya dapat tumbuh jika terdapat dukungan lingkungan dan kebiasaan membaca yang konsisten. Pandangan ini menunjukkan bahwa ketertarikan pada karya sastra, termasuk puisi, tidak dapat muncul begitu saja, tetapi harus dikembangkan melalui proses pembiasaan, dukungan sosial, serta lingkungan akademis yang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dengan karya sastra. Dalam lingkup mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dukungan dari lingkungan kampus menjadi elemen penting yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap puisi, contohnya melalui kegiatan literasi, diskusi karya sastra, atau kompetisi baca puisi. Meskipun demikian, masih ada banyak faktor yang menghalangi perkembangan minat ini. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya motivasi individu mahasiswa untuk membaca puisi. Banyak mahasiswa yang lebih terfokus pada tugas-tugas akademik yang bersifat praktis dan berorientasi pada nilai, sehingga waktu dan perhatian mereka untuk membaca karya sastra menjadi terbatas. Selain itu, pengaruh budaya digital juga berperan dalam menurunnya ketertarikan terhadap bacaan sastra, karena media sosial dan platform

hiburan online menyediakan konten visual yang lebih cepat, ringan, dan instan. Mahasiswa cenderung lebih menyukai mengonsumsi video pendek, gambar, dan hiburan interaktif daripada membaca teks puisi yang memerlukan konsentrasi, pemahaman yang mendalam, serta refleksi emosional. Akibatnya, kemampuan untuk menghargai karya sastra, termasuk puisi, menjadi kurang berkembang karena mahasiswa terbiasa dengan pola konsumsi informasi yang cepat dan dangkal. Jika keadaan ini terus berlanjut tanpa adanya intervensi melalui pembelajaran kreatif dan kegiatan literasi yang menarik, maka penghargaan terhadap sastra di kalangan mahasiswa dikhawatirkan akan semakin menurun. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjembatani dunia digital dengan dunia sastra, misalnya dengan menghadirkan puisi dalam bentuk konten multimedia, video pembacaan yang ekspresif, atau platform interaktif yang dapat menarik perhatian mahasiswa sekaligus membangkitkan kembali ketertarikan mereka pada keindahan bahasa dan makna yang terkandung dalam puisi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2024 terhadap puisi berada pada level yang sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun sejumlah mahasiswa menunjukkan minat terhadap puisi, khususnya puisi modern yang lebih ringan dan kontekstual, kebiasaan membaca puisi belum sepenuhnya menjadi bagian dari rutinitas literasi mereka. Banyak mahasiswa menyukai puisi karena keindahan bahasa dan pesan moral yang terkandung di dalamnya, tetapi ada juga yang mengalami kesulitan dalam memahami puisi, terutama yang menggunakan bahasa simbolis atau kiasan yang sulit. Beberapa faktor yang mendorong minat membaca puisi antara lain peran dosen yang mempromosikan apresiasi sastra melalui metode pembelajaran yang interaktif, adanya acara sastra seperti perlombaan baca puisi dan diskusi karya, serta partisipasi aktif komunitas di kampus dalam penyelenggaraan kegiatan literasi. Namun, tantangan yang dihadapi cukup besar, termasuk rendahnya motivasi dari diri mahasiswa, kurangnya fasilitas literasi di kampus, dan pengaruh budaya digital yang lebih menekankan hiburan instan dan visual daripada bacaan yang bersifat reflektif seperti puisi. Untuk itu, diperlukan pendekatan dan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan minat mahasiswa terhadap puisi. Dosen dapat memanfaatkan media digital seperti platform sastra online, video pembacaan puisi, atau konten multimedia untuk menarik perhatian mahasiswa. Selain itu, kegiatan apresiasi sastra perlu ditingkatkan dalam bentuk open mic, festival sastra, dan kompetisi cipta puisi yang

disajikan secara menarik dan relevan dengan kehidupan mahasiswa saat ini. Kampus juga diharapkan menyediakan ruang atau pojok literasi yang bisa dijadikan tempat bagi mahasiswa untuk membaca, berdiskusi, dan berkreasi di bidang sastra. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan budaya membaca dan mencintai puisi dapat kembali tumbuh dan menjadi bagian dari identitas akademis mahasiswa di zaman digital.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar semua pihak yang terlibat dalam dunia akademik, terutama dosen, mahasiswa, dan pengelola kampus, aktif dalam meningkatkan dan menguatkan ketertarikan mahasiswa terhadap puisi sebagai salah satu bentuk kesusastraan yang memiliki nilai estetika serta moral yang tinggi. Dosen diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar sastra yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Usaha ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital seperti video pembacaan puisi, platform sastra online, podcast literasi, serta media sosial yang kini merupakan bagian penting dari kehidupan mahasiswa. Pembelajaran puisi dapat dikaitkan dengan realitas sehari-hari agar mahasiswa lebih mudah memahami arti simbolis dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di samping itu, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan untuk meningkatkan apresiasi terhadap puisi melalui kegiatan membaca, menulis, dan mendiskusikan karya sastra, baik secara individu maupun kelompok. Keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi seperti lomba baca puisi, festival sastra, open mic, atau kelas kreatif dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa cintanya terhadap puisi sekaligus melatih kepekaan estetika dan kemampuan berpikir reflektif. Pihak kampus juga diharapkan memberikan dukungan nyata dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti pojok literasi, ruang baca interaktif, serta tempat untuk kegiatan sastra yang berkelanjutan agar mahasiswa memiliki ruang untuk mengekspresikan diri dan berkreasi di bidang sastra. Selain itu, kerja sama antara kampus dengan lembaga sastra atau komunitas literasi di luar kampus perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan apresiasi dan membuka peluang kolaborasi yang lebih luas bagi mahasiswa. Selanjutnya, peneliti diharapkan dapat mendalami kajian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang memengaruhi minat baca puisi, seperti peran media sosial, pengaruh kurikulum, serta variasi minat antara mahasiswa dari berbagai angkatan atau jurusan, sehingga hasil penelitian yang didapat akan lebih komprehensif dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan minat baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hyWyEAAAQBAJ>
- Bardi, Y., Ermelinda, R. N. D. B. M., Andriany, F. P., Pare, A. D. N., Datoq, R. A. D., & Nurrahim, W. A. Z. R. M. (2025). Kurangnya minat baca di kalangan mahasiswa: Studi kasus di Universitas Muhammadiyah Maumere. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 106–119. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1484>
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=QMBUEQAAQBAJ>
- Ika Mustika, M. R., Tivana, E. T., & Ismayani, M. (2015). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra mahasiswa semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 234–239. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p234-239.182>
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2016). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi. *Semantik: Jurnal Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p%25p>
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, F., Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan teknik membaca puisi mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 275–282. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.13440>
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni mengenal puisi*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IY5LEAAAQBAJ>
- Pradopo, R. D. (1991). Sejarah puisi Indonesia modern: Sebuah ikhtisar. *Humaniora*, (2). <https://doi.org/10.22146/jh.2158>
- Pramunendya, W. W. D. (2024). *Peran literasi digital dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa kelas IV SD Negeri 2 Tambongwetan tahun pelajaran 2023/2024* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma). <http://repository.unwidha.com:880/3848/>
- Rusyana, E., & Prakoso, T. (2024). Pengajaran apresiasi sastra Indonesia di perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(Sp. Iss), 21–34. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7iSp.Iss.941>
- Suryani, N. (2020). Peningkatan minat dan keterampilan membaca puisi siswa SD menggunakan media audio visual. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 180–180. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2042398>
- Suryanti, R., & Megawanti, P. (2022). Systematic literature review terhadap rendahnya minat baca di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.23960/E3J>
- Susilastri, D. (2020). Strata norma Roman Ingarden dalam apresiasi puisi. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.30595/jssh.v4i2.8615>
- Yuliantoro, A. (2024). *Pengajaran apresiasi puisi*. Penerbit Andi. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=u_H3EAAAQBAJ
- Zuliyanti, R., & Hasanudin, C. (2024, July). Analisis keterampilan membaca puisi Kusangka mahasiswa semester dua. *Jurnal Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil*

Pembelajaran,

2(1),

263–273.

<https://scholar.google.com/citations?user=MoJQcNEAAAAJ>